

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada di era globalisasi saat ini dimana semakin bertambahnya zaman, inovasi teknologi semakin bervariasi. Terlebih dengan kebutuhan internet yang terus meningkat sebagai sarana untuk pertukaran dan penyebaran informasi (Abdul, 2013:3). Teknologi informasi dan komunikasi menjadi sarana yang bermanfaat sehingga masyarakat tidak dapat jauh dari teknologi tersebut. Manusia yang hidup di jaman sekarang bisa dengan mudah mengakses internet hanya dengan *mobile phone*, hal inilah yang melahirkan media sosial.

Kehadiran media sosial memberi akibat dari berkomunikasi berupa perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi *modern* dan serba digital, serta menyebabkan komunikasi yang berlangsung menjadi lebih efektif. Selama menggunakan media sosial, komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat serta lebih bisa dilihat dalam menyampaikan informasi (Assauri, 2018:1). Karena dalam komunikasi proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan satu pihak dapat mempengaruhi pihak lain begitupun sebaliknya.

Manusia pada umumnya merupakan suatu makhluk sosial, setiap orang pasti akan memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan manusia tidak terlepas dari interaksi atau komunikasi antar sesama baik komunikasi individual maupun komunikasi kelompok. Komunikasi sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia karena komunikasi adalah sumber pertukaran informasi antar manusia. dengan adanya komunikasi sangat kuat mempengaruhi terhadap diri seseorang. Menurut Effendy dalam buku ilmu komunikasi dan praktek, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung

melalui media. (2017:5). Komunikasi ada berbagai macam jenis salah satunya adalah komunikasi kelompok.

Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah dipahami oleh para anggotanya, berupa (informasi, menjaga diri, pemecahan masalah dan yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat). (Alvin, 2011:52). Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif di antara anggota kelompok karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain dan lebih intens. (Arni, 2011:182). Pengertian kelompok tersebut termasuk dalam definisi komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi kelompok kecil menurut buku *Handbook of Small Group Research* berjumlah 2-15 anggota, karena dengan jumlah anggota yang kecil memungkinkan semua anggota bisa berkomunikasi secara relatif mudah, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima informasi. Para anggota dapat mengatur pertemuan tatap muka, dapat saling berhubungan satu sama lain dengan tujuan yang sama. Kelompok tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan komunikasi. Jelasnya, komunikasi mempengaruhi tingkah laku individu di dalam kelompok. Komunikasi dalam kelompok cenderung bersifat konformitas yang artinya sesama teman satu kelompok berperilaku hanya karena orang lainpun melakukannya.

Konformitas merupakan pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. (Umi Kulsum, 2014 : 215-216). singkatnya konformitas artinya bisa dianggap berupa perilaku ikut – ikutan. Hal seperti ini cenderung di kehidupan anak milenial di jaman sekarang yang sering terjadi konformitas, misalnya bermain aplikasi TikTok yang sedang populer di kalangan remaja itu berawal dari ikut - ikutan atau berawal dari adanya suatu kelompok kecil yang beranggotakan 2 sampai 6 anggota yang bermain TikTok, dari salah satu anggota menyebarkan informasi mengenai TikTok anggota – anggota yang lain yang

tadinya tidak mengetahui apa itu aplikasi TikTok menjadi tahu dan ikut bermain aplikasi TikTok karena dari pengaruh komunikasi kelompok tersebut yang sangat mempengaruhi tingkah laku individu.

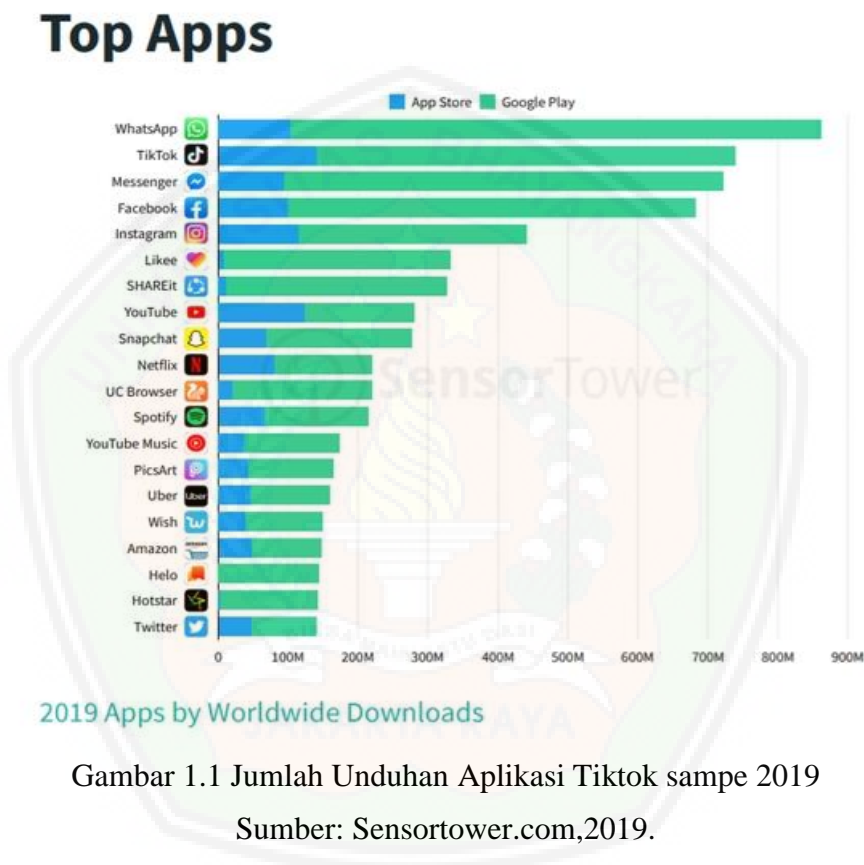
Perkembangan jaman modern maju dengan pesat. Terutama alat komunikasi yang semakin canggih, salah satunya telepon genggam (*Handphone*) dan adanya *internet*. seiring dengan kemajuan teknologi, maka terdapat beragam media yang digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, media sosial diantaranya dimanfaatkan sebagai media berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video. (Susilowati, 2018:176).

Aplikasi jaringan media sosial video dengan *platform* video musik terus berkembang. Terutama aplikasi yang para penggunanya diberi kesempatan membuat video musik sendiri. “Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*) (Andreas et al, 2010:27)”.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial TikTok. Media sosial TikTok adalah media yang berupa *audio visual*, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Menurut peneliti yang menggunakan aplikasi TikTok menyimpulkan bahwa aplikasi ini lebih menampilkan video dengan konten yang menghibur semakin hari, semakin bertambah tantangan – tantangan unik dan lucu dari kreator yang menghibur penonton bahkan menjadi tren.

Selain itu aplikasi TikTok menghibur penggunanya dikala mereka bosan dan berjoget membuat ceria pengguna. bahkan mereka bisa tertawa bahagia jika sedang menggunakan media sosial TikTok tersebut. Salah satu yang membuat mereka bisa tertawa bahagia, karena dalam media sosial TikTok setiap penggunanya dapat melihat berbagai video dengan ekspresi *music* yang berbeda-beda dan lantunan musik yang cenderung ceria, TikTok didominasi orang yang sedang bersenang-senang. Sehingga media sosial TikTok ini menjadi salah satu pengalihan mereka terhadap kejenuhan yang mereka rasakan.

Menurut hasil *Survey* sensor tower, jumlah unduhan aplikasi video TikTok buatan ByteDance dari China telah melampaui aplikasi Facebook, Instagram, dan Messenger. telah diunduh sebanyak 700 juta kali sepanjang 2019.



Gambar 1.1 Jumlah Unduhan Aplikasi Tiktok sampe 2019

Sumber: Sensortower.com,2019.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pencapaian ini menjadikan TikTok berada di atas aplikasi lainnya misalnya rintisan perusahaan Mark Zuckerberg, seperti Messenger, Facebook, dan Instagram. Aplikasi TikTok ini dinilai menarik sehingga digemari oleh para pengguna di seluruh dunia. Sensor Tower sendiri mendata angka unduhan berdasarkan jumlah download aplikasi terkait di toko aplikasi App Store (iOS) dan Google Play Store (Android) mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember 2019. (<https://sensortower.com>)

Fenomena TikTok yang populer di kalangan remaja bahkan orang dewasa saat ini meramaikan industri digital di Indonesia. Menurut *survey* diatas, aplikasi ini menyajikan efek – efek yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa membuat sebuah video yang keren dengan mudah. Perusahaan teknologi asal Tiongkok, yang bernama *bytedance* merupakan perusahaan pertama yang memperkenalkan aplikasi edit video TikTok.

Seiring popularitas aplikasi TikTok terdapat dampak negatif sampai Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memblokir aplikasi tersebut dari peredaran, dimana dianggap sebagai negatif. setelah peneliti amati, seseorang menjadi terlalu kreatif demi video yang lucu dan menarik sehingga tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak. Banyak pengguna TikTok yang memang cukup kreatif dan menghibur dalam membuat video agar bisa mendapat banyak respon dari orang lain. Aplikasi TikTok menambahkan fitur duet untuk menari bersama, semakin mendorong seseorang untuk membuat video yang lucu. Banyaknya dari pengguna sebelum merekam apa yang mereka lakukan tidak berfikir dahulu. Boleh jadi rata – rata dari pengguna itu tersendiri hanya berpikir bagaimana cara membuat video yang menghibur, bagus, menarik dan banyak respon dari penonton tanpa peduli dengan apa yang mereka tampilkan itu baik atau buruk untuk orang lain maupun dirinya sendiri.

Sebagian besar pengguna aktif aplikasi TikTok ini adalah kalangan dewasa awal. Media sosial tiktok rata – rata 70 persen penggunanya berusia antara 16 hingga 24 tahun, yang berarti bahwa hanya 30 persen berusia 25 tahun ke atas. Seiring waktu, banyak orang dewasa yang menggunakan TikTok ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Di Indonesia rentang usia mahasiswa memiliki usia 18 – 25 tahun, rentang usia tersebut tergolong dalam tahap masa dewasa awal (Willis S., 2011:50). Transisi dari sekolah menengah atas ke universitas juga melibatkan fitur – fitur mahasiswa lebih merasa dewasa, Orang - orang yang berada ditahap dewasa awal masih beradaptasi masih menyesuaikan dari masa remaja ke dewasa dan dewasa awal lebih banyak faktor untuk bisa konformitas walaupun remaja lebih dominan banyak karena remaja masih mencari identitas diri.

Karakteristik yang menonjol dari remaja ialah mencari identitas (*identity searching*) sekaligus kebingungan dengan identitasnya (*identity confusion*) (Erikson, 2011:7).

Orang yang termasuk kriteria masa dewasa awal akan mengikuti pola atau gaya kehidupan baru yang ditempatkan pada dua pilihan yaitu pilihan untuk mengarah pada pola kehidupan yang positif maupun pola kehidupan yang negatif, tergantung dengan banyak faktor yang mempengaruhi seperti, teman, lingkungan, keluarga, kepribadian dan masih banyak faktor lain. Penggunaan internet juga dijadikan sebagai suatu sarana pendukung untuk gaya kehidupan baru mereka yang selalu *up to date* seperti halnya pada aplikasi TikTok yang populer di kalangan remaja. Di jaman sekarang lingkungan berteman sangat berpengaruh dalam pemilihan gaya hidup mereka, padahal di kalangan dewasa awal yang termasuk usia remaja akhir yang akan memasuki masa dewasa awal ini mereka sudah harus pandai memilih gaya hidup yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada pengaruh komunikasi kelompok terhadap perilaku konformitas di kalangan dewasa awal yang berlokasi di Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara. Alasan penulis memilih RW 014 kelurahan Teluk Pucung, dijadikan sebagai tempat penelitian karena banyaknya kalangan dewasa awal yang sesuai kriteria penelitian berdasarkan jenis umur dibandingkan RW lain yang ada di kelurahan Teluk Pucung yang umur dewasa awal berjumlah kecil.

Dari hasil data Badan Pusat Statistik Kota Bekasi di jurnal publikasinya terdapat banyak kalangan dewasa awal di Kelurahan Teluk Pucung. Jumlah penduduk di Kelurahan Teluk Pucung berjumlah 68,242 penduduk (jiwa). Berdasarkan *proyeksi penduduk BPS kota Bekasi tahun 2018*. (<https://bekasikota.bps.go.id>).

**Tabel : 1.2. Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan dan Kepadatannya di Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2017**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Km-2	Kepadatan Jiwa/Km-2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	HARAPAN JAYA	94,348	4,90075	19,251
2	KALIABANG TENGAH	108,79	3,97790	27,348
3	PERWIRA	42,653	2,25100	18,948
4	HARAPAN BARU	43,858	2,47712	17,705
5	TELUK PUCUNG	68,242	3,55055	19,22
6	MARGA MULYA	24,949	2,59090	9,629
<b>Jumlah</b>		<b>383</b>	<b>1.974.822,00</b>	<b>19,386</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk BPS

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk (Jiwa) di Kelurahan Tekuk Pucung pada Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2018.

Jenis Umur	RW (Rukun Warga)	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
18 – 25 thn	014	55	70	125

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di RW 014 Kelurahan Teluk Pucung Bekasi Utara

Berdasarkan riset Badan Pusat Statistik Kota Bekasi Utara di Kelurahan Teluk Pucung dan data resmi dari ketua RW 014 diatas, menyebutkan umur 18 – 25 tahun berjumlah 125 penduduk (jiwa) yang termasuk kriteria kalangan dewasa awal di RW 014 Kelurahan Teluk Pucung.



Berdasarkan uraian di atas dengan masalah yang sedang berkembang maka peneliti memilih judul **Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas Pengguna Aplikasi TikToK Kalangan Dewasa Awal (Studi Kuantitatif di Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: "Adakah Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas Pengguna Aplikasi TikTok Kalangan Dewasa Awal di Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara?"

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka Identifikasi untuk penelitian ini adalah:

1. Seberapa Besar Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas Pengguna Aplikasi TikTok Kalangan Dewasa Awal di Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komunikasi Kelompok Terhadap Perilaku Konformitas dalam Pengguna Aplikasi TikTok Kalangan Dewasa Awal di Kelurahan Teluk Pucung Kecamatan Bekasi Utara.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**



1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaruan dibidang ilmu komunikasi khususnya dalam Komunikasi Kelompok.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan literatur penunjang bagi sivitas akademik dalam penelitian – penelitian sejenis.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi kelompok dan konformitas menjadi bahan kajian lebih lanjut.

**b. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Sivitas Akademik

Dapat memberikan sumbangan – sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi mahasiswa – mahasiswi tentang pentingnya pengaruh komunikasi kelompok, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Bagi Pengguna Aplikasi TikTok

Dapat memberikan pemahaman akan aplikasi TikTok yang lebih positif dengan penggunaan untuk menyampaikan informasi -informasi positif melalui konsep TikTok kepada pengguna lainnya, secara khusus sesama kalangan dewasa awal.

3. Bagi Kalangan Dewasa Awal

Penelitian ini dapat memberi informasi terkait dengan pengaruh komunikasi kelompok terhadap pengguna aplikasi TikTok di kalangan dewasa awal